

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Studi Terdahulu

Pembahasan dan kajian maupun isu - isu mengenai migrasi internasional beserta faktor – faktor pendorong maupun penarik yang melatarbelakangi terjadinya migrasi internasional telah mengalami perkembangan dimana migrasi dalam perkembangannya jauh lebih kompleks dan mempengaruhi hubungan antara negara asal (origin) dengan negara tujuan (host). Terdapat beberapa referensi yang didapat penulis dari buku, jurnal, artikel, maupun internet dalam penulisan ini.

Penulis menggunakan referensi tulisan yang dimuat dalam jurnal yang berjudul *Macroeconomic Immigration Determinants: an Analysis of 'Pull' Factors of International Migration to South Africa* yang ditulis oleh Mulugeta F. Dinbabo dan Themba Nyasulu.¹ Tulisan yang dimuat dalam jurnal tersebut membahas mengenai 'pull' faktor dari migrasi internasional yang dianalisis menggunakan model neo-klasik ekonomi migrasi internasional. Dalam jurnal tersebut, dikemukakan bahwa 'pull' faktor dari migrasi yang dilakukan menuju Afrika Selatan, mayoritas berdasarkan variabel makroekonomi sebagai penentu faktor tersebut. banyak migran yang bermigrasi ke Afrika Selatan karena disana para migran mendapatkan peluang

¹ Mulugeta F Dinbabo and Themba Nyasulu.2015.*Macroeconomic Immigration Determinants: an Analysis of 'Pull' Factors of International Migration to South Africa*.African Human Mobility Review Vol.1 2015, pg.27-53 diakses melalui <http://sihma.org.za/wp-content/uploads/2015/03/AHMR-Vol-1-No-1-January-April-2015.pdf#page=30> pada 7 Juni 2017

kerja yang lebih baik dan menjanjikan, upah yang dibayarkan lebih tinggi, standar hidup yang lebih tinggi, biaya hidup yang lebih rendah, perekonomian yang stabil, iklim investasi yang menarik, dan pendanaan layanan sosial yang lebih baik seperti kesehatan dan pendidikan jika dibandingkan dengan negara tempat mereka berasal yang tidak memiliki beberapa faktor tersebut.²

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan jurnal yang ditulis oleh Dinbabo dan Nyasulu adalah penelitian yang dilakukan dengan tema migrasi internasional dengan meneliti apa saja faktor pendorong bagi perseorangan maupun kelompok untuk melakukan migrasi ke negara tujuan.

Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang apa saja faktor pendorong dan penarik (*pull and push factor*) dari migrasi internasional yang dilakukan penduduk Haiti menuju Republik Dominika. Untuk penelitian yang dilakukan Dinbabo dan Nyasulu, meneliti mengenai faktor penarik (*pull factor*) saja dan juga diteliti dari segi makroekonomi yang menyebabkan terjadinya migrasi internasional menuju Afrika Selatan.

Kontribusi tulisan dari Dinbabo dan Nyasulu ini terhadap tulisan penulis adalah dalam tulisan tersebut penulis mendapatkan sudut pandang faktor penarik dan pendorong migrasi dari segi makroekonomi.

Untuk referensi selanjutnya, penulis menggunakan tulisan yang dimuat dalam jurnal yang ditulis oleh *Sidney Antonio da Silva* yang berjudul *Brazil, a new Eldorado*

² Ibid. Hlm.34

*for Immigrants?: The Case of Haitians and The Brazilian Immigration Policy.*³

Dalam tulisan yang dimuat dalam jurnal yang ditulis oleh da Silva tersebut, membahas mengenai migran yang berasal dari Haiti yang berada di Brazil. Da Silva meneliti tentang kontribusi migran dari Haiti terhadap perekonomian Brazil dimana mayoritas industri perkebunan disana membutuhkan tenaga kerja, terutama untuk industri gula disana. Selain itu, berkaitan dengan keberadaan migran disana, pemerintah Brazil mengeluarkan undang – undang bagi para pendatang di Brazil, yaitu *Foreigners Statute* pada tahun 1980. Undang – undang tersebut mengatur tentang profil para pekerja yang akan bekerja di Brazil, mereka mendapatkan prioritas sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan bidang pekerjaan yang mereka kerjakan disana. Undang – undang ini menunjukkan bahwa pemerintah Brazil menerima para pendatang dengan tangan terbuka. Namun tidak hanya sekedar pendatang yang mencari pekerja, karena pemerintah Brazil hanya memberi prioritas bagi pendatang yang mencari pekerjaan dengan kemampuan sesuai standar yang dikeluarkan oleh pemerintah Brazil. Tercatat hingga tahun 2009, hanya 18.000 pekerja pendatang yang diterima di Brazil sesuai dengan undang – undang yang diberlakukan tersebut.⁴

Dalam jurnal tersebut, da Silva meneliti mengenai migran dari Haiti, keberadaan mereka di Brazil, bagaimana mereka dapat masuk ke Brazil, serta

³ Sidney Antonio Da Silva.2013.*Brazil, a New Eldorado for Immigrants?: The Case of Haitians and The Brazilian Immigration Policy*.Urbanities, Vol.3, No.2, November 2013. Diakses melalui <http://www.anthrojournal-urbanities.com/vol-3-no-2-november-2013/> pada 10 Juni 2017

⁴ Ibid. Hlm. 9

bagaimana pengaruh masuknya migran dari Haiti terhadap Brazil. Dari hasil penelitian da Silva, para migran dari Haiti sebagian besar masuk ke Brazil secara ilegal melalui perbatasan dengan tidak memiliki persyaratan lengkap. Sehingga secara hukum undang – undang yang berlaku, mereka tidak mendapatkan visa untuk masuk ke Brazil. Namun, migran dari Haiti mengajukan status mereka sebagai ‘pengungsi’. Pemerintah Brazil menolak status tersebut karena tidak sesuai dengan Undang – Undang Pengungsi Brazil, Hukum 9.474/97 (*Brazil’s Refugee Statute, Law 9.474/97*)⁵ yang menegaskan bahwa yang dianggap pengungsi bagi pemerintah Brazil adalah mereka yang menderita dan menjadi korban dari ketidakadilan baik secara politik, agama maupun penganiayaan berdasarkan golongan/ras tertentu.

Persamaan penelitan yang ditulis da Silva dengan penulis adalah sama – sama meneliti mengenai Haiti, khususnya migran dari Haiti yang berada di negara lain. Sedangkan perbedaannya adalah da Silva meneliti mengenai para migran Haiti yang berada di Brazil yang sebagian besar masuk ke Brazil secara ilegal dan dampak dari diterapkannya *Foreigners Statute*⁶ terhadap migran dari Haiti yang masuk secara ilegal. Penulis meneliti mengenai migran dari Haiti yang bermigrasi ke Republik Dominika.

Sedangkan perbedaan tulisan Da Silva dengan tulisan penulis adalah Brazil menggunakan kebijakan *Foreigners Statute* untuk mengatur permasalahan migran

⁵ Rocha Reis, R. (2011). ‘A política do Brasil para as migrações internacionais’ [Brazilian policy for international migrations], *Contexto Internacional*, 33(1): 47-69.

⁶ Ibid. Hlm 50

yang datang dari Haiti dan memberlakukan standar tertentu untuk para migran dalam klasifikasi pekerjaannya. Penulis menggunakan kebijakan National Regularization Plan yang digunakan oleh Republik Dominika dalam menanggulangi tingginya arus migrasi dari Haiti ke Republik Dominika. Dimana dalam kebijakan ini, pemerintah menerapkan persyaratan legal dan masuk melalui jalur yang sudah ditentukan tanpa adanya klasifikasi dan penentuan standar keahlian dalam pekerjaan. Hal ini berbeda dengan yang diterapkan Brazil seperti yang ditulis oleh Da Silva.

Kontribusi tulisan yang ditulis oleh Da Silva terhadap tulisan penulis adalah setiap negara memiliki latar belakang historis yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan menanggulangi permasalahan migrasi internasional, terutama di negara – negara di benua Amerika terhadap keberadaan migran Haiti.

Referensi selanjutnya yang digunakan oleh penulis dalam tulisan ini adalah milik *Petrevski Blagocje* dan *Stanojoska Angelina* yang berjudul *Theory of Push and Pull Factors: A New Way Explaining The Old*.⁷ Dalam tulisan yang ditulis oleh Blagocje dan Angelina tersebut membahas mengenai isu perdagangan manusia dengan lensa *push and pull factors* yang menyebabkan terjadinya isu perdagangan manusia khususnya perbudakan dalam tulisan ini semakin marak. Blagocje dan Angelina mencoba menjelaskan faktor – faktor pendorong dan penarik apa saja yang

⁷ Petrevski Blagocje and Stajonoska Angelina.2012.Theory of Push and Pull Factors: A New Way Explaining The Old. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/283121360> pada 10 Juni 2017

menghubungkan negara asal dan negara tujuan dimana dalam hal ini yang menjadi pembahasan adalah para budak.

Dijelaskan dalam tulisan ini, menurut Blagocje dan Angelina, globalisasi; krisis ekonomi; ketidakstabilan politik; konflik; perang sipil; pembersihan etnis; ketimpangan sosial; perkembangan ekonomi pasar; diskriminasi gender; meluasnya proses transformasi menyebabkan semakin tingginya arus migrasi di dunia yang kemudian bertransformasi menjadi perdagangan manusia dalam beberapa kasus.⁸ Migrasi internasional yang bersifat sementara merupakan sebuah perwujudan dan konsekuensi dari adanya globalisasi, dimana sebagian yang bermigrasi dengan aman sampai negara tujuan, sedangkan sebagian lainnya menjadi subyek perdagangan manusia, perbudakan dan penyiksaan dan juga eksploitasi.

Menurut Blagocje dan Angelina, adapun faktor – faktor pendorong dan penarik terjadinya migrasi internasional seperti faktor ekonomi yaitu kemiskinan; perkembangan ekonomi yang lemah; tingginya tingkat pengangguran dan kurangnya peluang kerja , faktor politik yaitu ketidakstabilan politik; perang dan juga konflik, faktor sosial yaitu kurangnya perhatian terhadap hak – hak sosial dan ketidakmampuan untuk mendapatkan kepercayaan dan perlindungan sosial, serta faktor budaya yaitu adanya diskriminasi gender berdasarkan kasta dan juga etnis budayanya.⁹

⁸ Ibid. Hlm.3

⁹ Ibid. Hlm.6

Persamaan tulisan yang ditulis oleh Blagocje dan Angelina dengan tulisan penulis adalah menggunakan *push and pull factors* dalam migrasi internasional sebagai alat analisa kasus.

Perbedaan tulisan Blagocje dan Angelina dengan penulis adalah penulis meneliti mengenai migran Haiti di Republik Dominika sedangkan Blagocje dan Angelina meneliti tentang perdagangan manusia sebagai bentuk lain dari migrasi internasional yang semakin marak sebagai bagian dari pengaruh globalisasi.

Kontribusi tulisan tersebut terhadap tulisan penulis adalah penulis mendapatkan pandangan baru dari teori *push and pull factors* migrasi internasional yang dapat digunakan penulis dalam menganalisa kasus migran Haiti di Republik Dominika.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 *Push and Pull Factor* Migrasi Internasional

Migrasi merupakan sebuah fenomena global yang tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi juga faktor sosial, politik, budaya, lingkungan, kesehatan, pendidikan dan faktor transportasi.¹⁰ Hal ini disebabkan adanya faktor pendorong dimana terdapat kondisi kurangnya peluang dalam situasi sosial-ekonominya dan juga faktor penarik yang terdapat di area yang lebih berkembang dari tempat asal.¹¹ Penyebab dari terjadinya arus migrasi adalah adanya perbedaan inter-regional maupun intraregional pada level makro dan secara mendasar kurangnya kesempatan peluang kerja menyebabkan adanya kondisi hidup dibawah standar (kemiskinan) diantara kelompok sosial ekonomi pada level mikro.¹² Terdapat tiga komponen dalam perubahan populasi, angka kematian; angka kelahiran dan migrasi.¹³ Adapun 2 jenis migrasi, migrasi internal dan migrasi internasional.¹⁴ Migrasi internal adalah perpindahan perorangan dari satu tempat ke tempat lain yang masih dalam cakupan satu negara, sedangkan migrasi internasional merupakan perpindahan perorangan dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan serta meningkatkan standar hidup.¹⁵

¹⁰ Thet, Kyaing Kyaing.2012.*Push and Pull Factors of Migration: A Case Study in the Urban Area of Monywa Township, Myanmar*. Myanmar: Department of Statistics Institute of Economic Monywa

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

Migrasi terjadi disebabkan oleh faktor yang mendasari para migran untuk melakukan perpindahan tersebut. Terdapat faktor ‘pendorong’ (Push Factors) dan juga faktor ‘penarik’ (Pull Factors) yang mendasari pergerakan migran tersebut. Menurut Thet dalam tulisannya yang berjudul *Push and Pull Factors of Migrations: A Case Study in the Urban Area of Monywa Township, Myanmar*, terdapat faktor ‘pendorong’ merupakan faktor yang mendorong seseorang dengan berbagai alasan untuk meninggalkan tempat ia berada menuju tempat lain, sedangkan faktor ‘penarik’ adalah faktor yang menari migran menuju suatu tempat atau area.¹⁶ Faktor ‘pendorong’ menurut Thet yaitu, rendahnya produktivitas, adanya pengangguran dan tidak terdapat kemajuan, kondisi ekonomi kemiskinan, kurangnya peluang untuk dapat maju dan berkembang, sumber daya alam tidak mendukung dan terdapat bencana alam, dan tidak adanya sumber alternatif untuk meningkatkan pendapatan.¹⁷ Untuk faktor ‘penarik’ bagi para migran untuk datang ke negara tujuan seperti, adanya peluang kerja yang lebih baik; tingginya upah; terdapat fasilitas yang memadai; serta kondisi dan lingkungan kerja yang lebih ramah dan baik.¹⁸

Sedangkan menurut Stanojoska, dalam *Theory of Push and Pull Factors: A New Way Explaining The Old*¹⁹ adapun faktor ‘pendorong’ dalam migrasi tersebut seperti ketidakstabilan politik, sosial dan ekonomi; pertumbuhan populasi yang pesat;

¹⁶ Thet, Kyaing Kyaing.2012.*The Push and Pull Factors of Migration: A Case Study in the Urban Area Monywa Township, Myanmar*. Myanmar: Department of Statistics Institute of Economic Myanmar

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Petrevski Blagocje and Stajonoska Angelina.2012.Theory of Push and Pull Factors: A New Way Explaining The Old. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/283121360> pada 10 Juni 2017

tingginya tingkat pengangguran; kemiskinan; konflik internal yang menyebabkan ketidakstabilan sipil; dan faktor kekerasan, ketidakstabilan atau penindasan oleh rezim politik dan pelanggaran hak asasi manusia yang tidak terpublikasi dari negara asal sehingga menyebabkan migran memutuskan untuk melakukan migrasi ke negara tujuan.²⁰ Sedangkan faktor ‘penarik’ bagi para migran untuk datang ke negara tujuan adalah hal sebaliknya dari faktor ‘pendorong’ yang telah dijelaskan sebelumnya. Seperti kurangnya pekerja di negara tujuan, lingkungan sosial yang stabil dan baik, situasi ekonomi yang positif, sistem yang demokratik, stabilitas politik, adanya latar belakang sejarah yang menghubungkan keduanya (negara asal – negara tujuan) serta kesamaan bahasa.²¹ Selain adanya faktor ‘pendorong’ dan ‘penarik’ tersebut, menurut Stanojoska, terdapat faktor yang memfasilitasi terjadinya migrasi tersebut, yaitu globalisasi pasar dan pekerja, modernisasi sistem travel (perjalanan) yang menghubungkan sehingga mengurangi biaya perjalanan, faktor teknologi serta adanya dorongan untuk melakukan migrasi internasional.²²

²⁰Petrevski Blagocje and Stajonoska Angelina.2012.Theory of Push and Pull Factors: A New Way Explaining The Old. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/283121360> pada 10 Juni 2017

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Tabel 2.1. Tabel Studi Terdahulu

Referensi Tulisan	Pokok Bahasan	Persamaan dengan Penulis	Perbedaan dengan Penulis
Macroeconomic Immigration Determinants: An Analysis of "Pull" Factors of International Migration to South Africa (Muhigeta F. Dimbabo & Themba Nyasulu)	Pull factor migrasi internasional dari sudut pandang makroekonomi dengan Afrika Selatan sebagai negara tujuan	Menggunakan pull factor migrasi internasional dalam penelitian.	Tulisan dalam jurnal ini meneliti pull factor migrasi internasional menuju Afrika Selatan, sedangkan penulis menggunakan push and pull factor migrasi internasional dari migran Haiti menuju Republik Dominika
Brazil, A New Eldorado for Immigrants?: The Case of Haitians and The Brazilian Immigration Policy (Sidney Antonia da Silva)	Pengaruh kebijakan imigrasi Foreigner Status terhadap migran dari Haiti di Brazil	Menceliti migran dari negara yang sama dengan penulis yaitu migran dari Haiti	Negara tujuan migrasi internasional dalam tulisan dalam jurnal ini adalah Brazil, sedangkan penulis menggunakan Republik Dominika sebagai negara tujuan migran
Theory of Push and Pull Factors: A New Way Explaining The Old (Petrevski Blagocje & Stamejroska Angelina)	Push and pull factor migrasi internasional melalui studi kasus perdagangan manusia dan perbudakan di dunia	Menggunakan push and pull factor migrasi internasional sebagai alat analisa	Kasus yang diangkat tulisan dalam jurnal ini mengenai perdagangan manusia di dunia, sedangkan penulis membahas mengenai migran Haiti yang bermigrasi ke Republik Dominika

Migrasi, didefinisikan secara luas sebagai perubahan tempat tinggal (residensi) baik secara permanen maupun semipermanen. Tidak terdapat batasan dalam perubahan pada perpindahan yang dilakukan baik jarak pergerakan maupun sifat dari tindakan perpindahan tersebut, secara sukarela, tidak sengaja, maupun dalam kondisi tertentu.²³ Migrasi, dalam pergerakan dan perpindahan yang dilakukan, mencakup origin (tempat asal), destination (tempat yang dituju), set of obstacles (beberapa kendala), dan juga personal factors (faktor personal) yang dihadapi dari migran tersebut.²⁴ Terdapat 4 (empat) faktor utama dalam migrasi seperti yang dikemukakan oleh Everett S. Lee²⁵;

1. Faktor yang berkaitan dengan daerah asal (*origin*),

Faktor yang menjadi pendorong bagi perseorangan maupun kelompok dalam melakukan perpindahan ke daerah tujuan (*destination*) seperti:

- Rendahnya Upah

Rendahnya tingkat upah di negara asal menjadi pemicu bagi migran untuk melakukan migrasi dimana hal ini merupakan pengaruh dari kondisi ekonomi negara asal yang tidak stabil

²³ Lee, Everett S.1966.*A Theory of Migration in Demography Vol.3, No.1*.Population Association of America diakses melalui <http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B> pada 10 Juni 2017

²⁴ Lee, Everett S.1966.*A Theory of Migration in Demography Vol.3, No.1*.Population Association of America diakses melalui <http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B> pada 10 Juni 2017

²⁵ Ibid. Hlm.50

➤ Konflik Politik dan Sipil

Konflik yang terjadi di negara asal antara pemerintah dan sipil tidak dapat dihindari, adanya perbedaan persepsi serta birokrasi yang tidak transparan menjadikan alasan bagi migran untuk melakukan migrasi

➤ Terbatasnya Peluang untuk masuk dalam Pasar Tenaga Kerja

Terbatasnya peluang dalam hal ini adalah kondisi dimana negara tidak dapat memenuhi kebutuhan primer warganya dengan baik, seperti akses untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja yang dikarenakan ketidakstabilan ekonomi di negara asal

➤ Keluarga

Faktor keluarga disini memicu terjadinya migrasi karena individu yang memiliki keluarga yang berada di negara tujuan migran, menjadi salah satu alasan mereka untuk melakukan migrasi adalah berkumpul bersama keluarga mereka yang telah lebih dulu bermigrasi dengan tujuan memperbaiki kehidupan mereka.²⁶

2. Faktor yang berkaitan dengan daerah tujuan/tempat (*destination*),

Faktor yang menjadi daya tarik bagi migran untuk melakukan migrasi ke daerah tujuan. Seperti:

➤ Tingginya Upah

²⁶ Ibid. Hlm.50

Faktor tingginya upah menjadi daya tarik bagi migran untuk datang. Tingginya upah dapat dikaitkan dengan kestabilan ekonomi di negara tujuan yang terlihat dari seberapa tinggi pendapatan negara dan pendapatan perkapita

➤ Peluang Kerja Lebih Banyak

Peluang kerja di negara tujuan menjadi pemicu bagi migran untuk datang dan melakukan migrasi. Peluang kerja di negara tujuan membutuhkan banyak pekerja di berbagai sektor yang menjadi tumpuan perekonomian negara tujuan

➤ Pendidikan

Sistem pendidikan di negara tujuan juga menjadi pertimbangan bagi para migran untuk melakukan migrasi. Semakin baik sistem dan tingkat pendidikan yang ditawarkan, menjadi daya tarik bagi para migran untuk pindah kesana dan menempuh pendidikan disana, tidak hanya dari sistem yang diperhatikan, tetapi juga sarana dan fasilitas yang ditawarkan juga menjadi pertimbangan mereka.²⁷

3. Kendala/rintangannya yang dihadapi oleh migran

Dalam proses perpindahan yang dilakukan, terdapat serangkaian rintangan maupun campur tangan dari hal – hal yang menghambat terjadinya perpindahan itu sendiri. Seperti:

²⁷ Ibid. Hlm.50

➤ Kurangnya Pendanaan

Kurangnya modal bagi para migran untuk melakukan perjalanan membuat para migran yang akan bermigrasi mempertimbangkan biaya perjalanan yang dibutuhkan dalam prosesnya

➤ Jarak

Jarak negara tujuan migrasi dengan negara asal menjadi pertimbangan setelah menentukan berapa biaya yang dibutuhkan untuk perjalanan mereka. Semakin jauh jaraknya akan mempengaruhi dana yang dibutuhkan dalam perjalanan tersebut

➤ Ketakutan

Adanya rasa ketakutan pada pemukiman migran yang akan melakukan migrasi melalui pertimbangan – pertimbangan selain masalah biaya dan jarak tempuh seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mereka mempertimbangkan pula apa yang akan mereka lakukan di negara tujuan, bagaimana cara mereka untuk bertahan hidup disana, serta pekerjaan jenis apa yang akan mereka kerjakana disana menjadi pertimbangan mereka sebelum memutuskan untuk berangkat

➤ Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang biasa terjadi pada migran yang melakukan migrasi adalah permasalahan dokumen resmi serta latar belakang budaya di negara tujuan menjadi pertimbangan mereka untuk melakukan migrasi. Mereka cenderung bermigrasi ke negara tujuan

yang memiliki latar belakang yang hampir sama dengan negara asal mereka.²⁸

4. Faktor Personal

Faktor personal, menurut Lee, dapat menjadi faktor penentu lain dalam proses migrasi dari tempat asal menuju negara tujuan. Faktor personal ini merupakan persepsi individual dari faktor ‘pendorong dan penarik’ yang mempengaruhi migrasi sesungguhnya. Lee mengkategorikan persepsi individu dalam bentuk *plus* dan *minus* dimana *plus* sebagai faktor penarik dan *minus* sebagai faktor pendorong. Terdapat angka nol (*zero*) sebagai penyeimbang diantara keduanya. Untuk menentukan faktor personal dalam hal ini dapat ditentukan melalui:

➤ Usia

Pertimbangan usia dalam faktor personal ini berhubungan dengan usia produktif dan non-produktif para migran yang akan bermigrasi apakah termasuk dalam usia produktif yang dibutuhkan di negara tujuan

➤ Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi penting bagi negara tujuan untuk mengklasifikasikan migran yang akan bekerja sesuai dengan jenis kelamin dan bidang pekerjaan yang akan mereka kerjakan

➤ Ras

²⁸ Ibid. Hlm.50

Ras suku bangsa termasuk dalam faktor personal menjadi faktor penentu apakah migran akan melakukan migrasi ke negara tujuan yang memiliki ras budaya yang sama dengan mereka ataupun tidak. Selain itu pula mengenai negara tujuan, bagaimana persepsi mereka mengenai migran yang memiliki ras yang sama ataupun berbeda dengan mereka

➤ Pendidikan

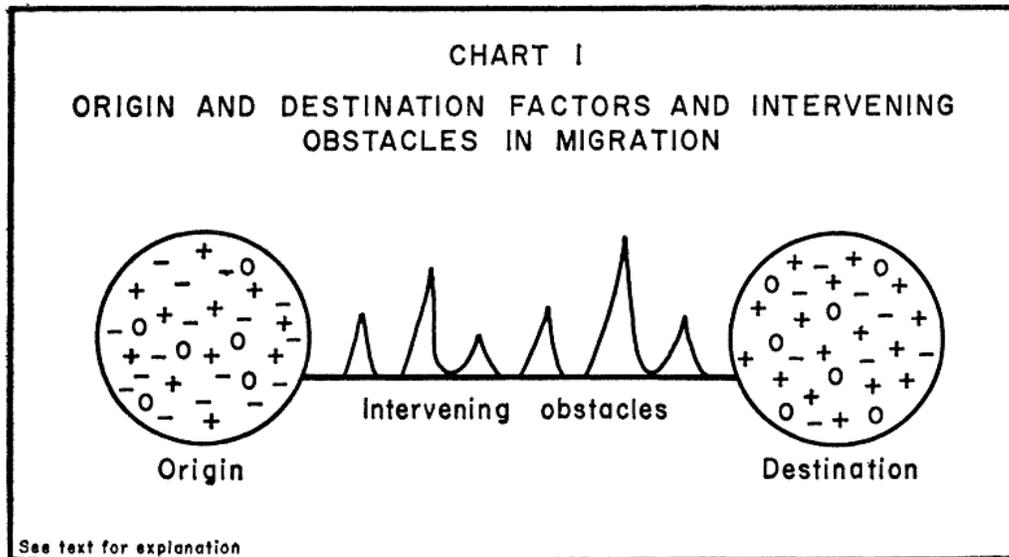
Faktor pendidikan menjadi penting bagi para migran yang akan bermigrasi mencari pekerjaan di negara tujuan. Kemampuan dan skill mereka akan dibutuhkan di sektor – sektor yang membutuhkan pekerja. Untuk itu mereka perlu mempersiapkan kemampuan dan skill mereka untuk mendapatkan pekerjaan di negara tujuan nantinya.²⁹

Faktor – faktor tersebut merupakan faktor utama dalam terjadinya migrasi.

Baik kelompok maupun perseorangan yang melakukan migrasi tentu memiliki alasan tersendiri untuk melakukan migrasi. Terdapat faktor – faktor yang mendorong migran untuk melakukan migrasi. Begitu pula sebaliknya, terdapat faktor – faktor yang menjadi daya tarik bagi migran untuk melakukan migrasi ke daerah/negara tujuan. Hal ini disebutkan pada faktor pertama dan kedua yang telah dijabarkan sebelumnya, dimana faktor pertama terkait dengan negara/daerah asal migran. Hal ini dapat dikatakan sebagai faktor pendorong bagi para migran untuk melakukan perpindahan.

²⁹ Ibid. Hlm 55

Pada faktor kedua berkaitan dengan negara/daerah tujuan, hal ini merupakan salah satu penarik/daya tarik migran untuk melakukan migrasi ke negara tujuan.³⁰ Berikut penggambarannya melalui diagram.



Gambar 1. Diagram Push and Pull Factor of Migration by Everett S. Lee

Pada diagram, terdapat tanda *plus* (+) yang merupakan daya tarik bagi orang – orang yang berada di tempat tersebut, sedangkan sebaliknya, tanda *minus* (-) merupakan hal – hal yang tidak menjadi daya tarik, sesuatu yang menjadi kekurangan dari daerah tersebut.³¹ Untuk tanda *zero* (0) merupakan orang – orang yang memiliki pandangan berbeda dengan yang lainnya mengenai tempat tinggal mereka tersebut dan tidak terpengaruh dengan keadaan disana, baik dari sisi *plus* dan *minus* dari area tersebut. Hal ini dapat saja terjadi karena mereka memiliki

³⁰ Ibid. Hlm.52

³¹ Ibid. Hlm.53

pandangan yang berbeda dan juga memiliki keterikatan dengan daerah tersebut karena merupakan tempat asal mereka sehingga mereka dapat memahami apa yang terjadi disana baik sisi buruk dan sisi baiknya.³² Sedangkan untuk *intervening obstacles* yang menghubungkan *origin (daerah asal)* dan *destination (daerah tujuan)* merupakan kendala maupun rintangan yang dihadapi oleh orang – orang yang akan melakukan perpindahan dari daerah asal menuju daerah tujuan.³³

2.3. Definisi Operasional

Berdasarkan dari definisi teoritis diatas maka penulis dapat menguraikan penjelasan mengenai konsep *push and pull factor* migrasi internasional yang akan digunakan penulis sebagai mata pisau dari penelitian yang akan ditulis oleh penulis. Penulis memilih konsep *push and pull factor* migrasi internasional dalam penelitian ini karena sesuai dengan tema penelitian yaitu migrasi internasional, dalam hal ini konsep *push and pull factor* digunakan peneliti dalam meneliti faktor – faktor pendorong dan penarik yang melatarbelakangi terjadinya migrasi internasional yang dilakukan migran dari Haiti menuju Republik Dominika yang secara letak geografis merupakan negara tetangga yang letaknya bersebelahan. Selain itu kedua negara, Haiti dan Republik Dominika juga memiliki latar belakang sejarah politik, ekonomi, sosial dan budaya yang hampir sama.

³² Ibid. Hlm.53

³³ Ibid. Hlm.54

Pada faktor yang berkaitan dengan daerah asal (*origin*), yaitu Haiti, faktor – faktor yang mendorong penduduk Haiti untuk melakukan migrasi ke Republik Dominika seperti permasalahan:

- Rendahnya tingkat upah di Haiti. Untuk mengukur tingkat upah di Haiti dapat dilihat melalui angka Produk Domestik Bruto (GDP) dan pendapatan perkapita dari tahun 1990 hingga tahun 2016.³⁴
- Konflik Politik dan Sipil di Haiti. Kondisi politik di Haiti yang fluktuatif dan sarat akan konflik dan tindak pidana korupsi menjadi faktor yang mendorong penduduk Haiti untuk bermigrasi. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat kepercayaan penduduk Haiti terhadap pemerintah dalam laporan GCR (*Global Competitiveness Report*) Haiti pada kisaran tahun 2011 – 2012.³⁵
- Terbatasnya peluang untuk masuk dalam pasar tenaga kerja.
Terbatasnya penduduk Haiti yang dapat masuk dalam pasar tenaga kerja karena rendahnya produktivitas dan kondisi ekonomi disana menyebabkan penduduk Haiti mencari peluang ekonomi diluar tempat asal mereka dengan melakukan migrasi.
- Keluarga, menjadi faktor penentu dalam pendorong migran untuk bermigrasi ke negara tujuan. Migran Haiti bermigrasi ke Republik

³⁴ World Development Indicators.2016.*Country Profile: Haiti*. Diakses melalui http://databank.worldbank.org/data/Views/Reports/ReportWidgetCustom.aspx?Report_Name=Country_Profile&Id=b450fd57&tbar=y&dd=y&inf=n&zm=n&country=HTI pada 11 Juni 2017

³⁵ World Economic Forum.2012.*Global Competitiveness Report: Haiti*

Dominika, karena faktor keluarga mereka yang sebagian besar telah berada lebih dulu di Republik Dominika untuk tinggal dan kerja disana.

Beberapa faktor tersebut merupakan faktor – faktor penting yang mendorong penduduk Haiti untuk melakukan migrasi keluar dari daerah asal mereka.

Republik Dominika menjadi salah satu tujuan utama migran Haiti untuk bermigrasi, selain letaknya bersebelahan dengan Haiti, terdapat pula beberapa faktor lain yang menarik para migran untuk datang ke Republik Dominika. Faktor – faktor penarik terjadinya migrasi seperti:

➤ Tingginya tingkat upah

Republik Dominika memiliki kestabilan ekonomi yang lebih baik dari Haiti yang membuat penduduk Haiti tertarik untuk bekerja disana dikarenakan tingkat upah yang tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui data Global Competitiveness Report, Produk Domestik Bruto (GDP) dan pendapatan perkapita Republik Dominika dari tahun 1990 hingga 2013 mengalami kenaikan yang pesat.³⁶

➤ Peluang Kerja lebih banyak.

Pada awal kedatangan migran Haiti ke Republik Dominika, mereka datang sebagai pekerja untuk memanen tebu yang merupakan bahan utama dalam industri gula. Selain sektor industri gula, terdapat banyak peluang pada sektor pembangunan dan juga pertanian.

³⁶ World Economic Forum.2013.*Global Competitiveness Report: Dominican Republic.*

➤ Pendidikan

Migran dari Haiti bermigrasi ke Republik Dominika selain untuk peluang kerja yang lebih baik, mereka juga membutuhkan pendidikan yang menunjang bagi pekerjaan mereka. Sistem pendidikan di Republik Dominika lebih baik dari Haiti dan terbuka.

Beberapa faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari daerah tujuan (*destination*) yang menjadi daya tarik bagi para migran untuk melakukan migrasi.

Faktor personal juga dapat menjadi faktor bagi terjadinya migrasi. Faktor yang mempengaruhi personal migran tersebut dalam memandang migrasi. Dalam faktor personal, penilaian dapat dilakukan dengan melihat:

➤ Usia

Faktor usia dalam migrasi internasional sangat penting. Untuk mengetahui populasi Haiti, dapat dilihat melalui data sensus penduduk. Menggunakan data sensus penduduk Haiti untuk mengetahui usia produktif yang berada di Haiti. Faktor ini dapat menjadi penentu dalam melakukan migrasi dengan tujuan mendapatkan pekerjaan di negara tujuan.

➤ Jenis Kelamin

Pembagian populasi berdasarkan jenis kelamin sangat vital bagi para migran. Apabila populasi pria dengan usia produktif lebih banyak dari wanita, peluang kerja yang didapat di negara tujuan akan lebih besar. Sebaliknya, apabila populasi wanita dengan usia produktif lebih banyak, maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan di negara tujuan akan berkurang. Hal ini disebabkan peluang kerja yang ditawarkan di negara tujuan, mayoritas membutuhkan tenaga kerja pria dibanding wanita. Untuk itu, faktor ini pula menentukan seberapa besar peluang kerja yang ditawarkan oleh negara tujuan.

➤ Ras

Ras menjadi faktor penentu lain bagi para migran yang akan bermigrasi. Migran cenderung untuk bermigrasi ke tempat yang memiliki ras yang hampir sama maupun sama dengan mereka. Selain itu juga yang memiliki latar belakang yang hampir sama maupun sama dengan mereka. Ras menjadi faktor personal para migran yang akan bermigrasi ke negara tujuan. Secara historis dan latar belakang budaya, Haiti dan Republik Dominika hampir sama dengan beberapa perbedaan didalamnya dimana pada awalnya merupakan satu kesatuan hingga pada akhirnya terbelah.

➤ Tingkat Pendidikan

Untuk melihat tingkat pendidikan di Haiti, dapat dilihat melalui survei yang dilakukan oleh Bank Dunia dan UNICEF. Dari survei tersebut akan dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk Haiti. Selain tingkat

pendidikan, kita juga dapat mengetahui pendidikan yang didapat oleh penduduk Haiti.

Migrasi yang dilakukan, tidak serta merta berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala maupun hambatan yang mempengaruhi. Beberapa kendala maupun hambatan yang dihadapi seperti:

➤ Kurangnya pendanaan.

Migran Haiti yang melakukan migrasi ke Republik Dominika memiliki hambatan pada pendanaan. Rendahnya pendapatan perkapita Haiti yang dapat dilihat laporan GCR (Global Competitiveness Report) pada tahun 2000 – 2010³⁷ menyebabkan warga Haiti yang ingin melakukan migrasi keluar terhambat karena kurangnya pendanaan.

➤ Jarak

Pada kasus migran Haiti ini, hambatan jarak tidak terlalu terlihat karena negara tujuan migrasi warga Haiti, yaitu Republik Dominika merupakan negara tetangga dari Haiti yang letaknya bersebelahan, sehingga mereka tidak perlu pergi menyeberang keluar pulau untuk menuju negara tujuan

➤ Ketakutan

Rasa takut yang dimaksud disini bersifat individual dan personal, bergantung pada tujuan dari migran tersebut dan persepsi mereka tentang migrasi itu sendiri tentang bagaimana kehidupan mereka nanti disana dan hambatan – hambatan apa saja yang akan mereka hadapi di negara tujuan

³⁷ World Economic Forum.2013.*Global Competitiveness Report: Haiti*

➤ Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang sering terjadi pada para migran yang melakukan migrasi. Salah satunya migran dari Haiti yang masuk ke Republik Dominika. Hambatan yang umum terjadi di permukaan adalah masalah dokumen. Keberadaan kelengkapan dokumen dan legalitasnya sangat diperlukan migran dalam masuk ke negara lain diluar negara mereka. Guna menunjukkan tujuan akan kedatangan mereka disana. Namun, hambatan inilah yang paling banyak dialami oleh para migran dari Haiti yang akan masuk ke Republik Dominika.³⁸

³⁸ The New York Times.2015.*Haitian Workers Facing Deportation by Dominican Neighbours*. Diakses melalui https://www.nytimes.com/2015/06/17/world/americas/migrant-workers-in-dominican-republic-most-of-them-haitian-face-deportation.html?_r=0 pada 5 Juni 2017

TABEL 2.2 : Variabel Konsep *Push and Pull Factor* Migrasi Internasional

Teori	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
<p><i>Push and Pull</i> <i>Factor</i> Migrasi Internasional</p>	<p>Faktor Daerah Asal (<i>Origin</i>)</p>	<p>- Rendahnya Upah</p>	<p>Rendahnya upah di Haiti yang disebabkan ketidakstabilan ekonomi.</p>
		<p>- Konflik Politik dan Sipil</p>	<p>Kondisi politik di Haiti yang fluktuatif dan sarat akan konflik dan tindak pidana korupsi menjadi faktor yang mendorong penduduk Haiti untuk bermigrasi</p>
		<p>- Terbatasnya Peluang untuk masuk dalam Pasar Tenaga Kerja</p>	<p>Terbatasnya peluang untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja disebabkan oleh rendahnya produktivitas dan ekonomi didominasi oleh sektor pertanian</p>

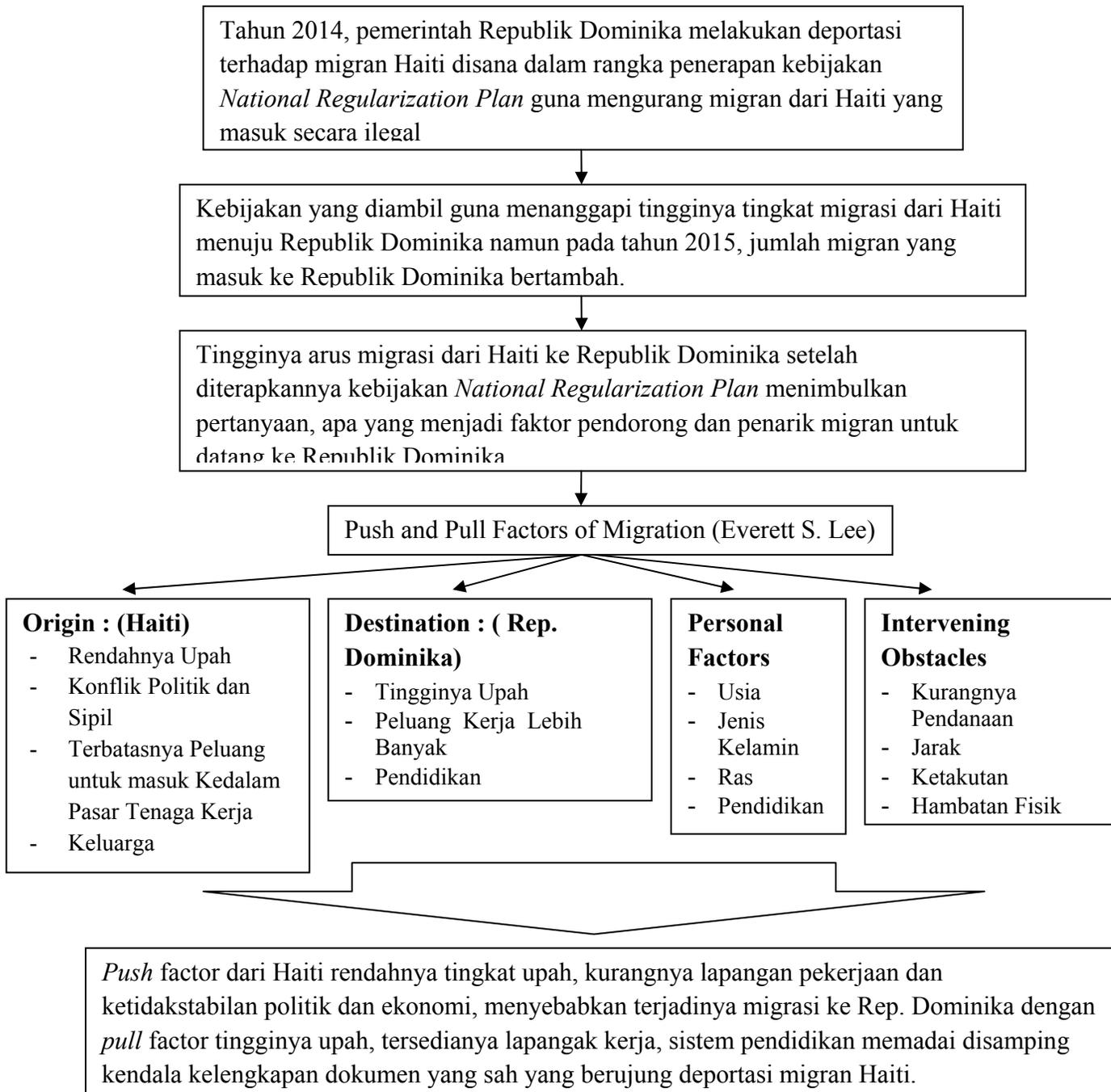
		- Keluarga	Keberadaan keluarga sebagian warga Haiti yang berada di Republik Dominika menjadi alasan pendorong terjadinya migrasi
Faktor Daerah Tujuan (<i>Destination</i>)		- Tingginya Upah	Tingginya upah di Republik Dominika disebabkan oleh tingkat pendapatan dan produktivitas disana lebih baik dari Haiti
		- Peluang Kerja Lebih Banyak	Peluang kerja di Republik Dominika lebih banyak karena sebagian besar tenaga ahli di Republik Dominika bermigrasi keluar sehingga mereka membutuhkan tenaga pekerja migran yang datang kesana, terutama dalam sektor perkebunan dan konstruksi bangunan.

		- Pendidikan	Sistem pendidikan di Republik Dominika lebih baik dari Haiti karena mendapat perhatian dari pemerintah tidak seperti di Haiti.
	Faktor Personal (<i>Personal Factors</i>)	- Usia	Pertimbangan usai produktif para migran untuk bermigrasi ke negara tujuan guna mendapatkan peluang kerja disana
		- Jenis Kelamin	Pembagian pekerja usia produkti melalui jenis kelamin, semakin banyak pekerja yang dibutuhkan di sektor yang lebih berat akan didominasi oleh pekerja pria daripada wanita.
		- Ras	Pertimbangan migran untuk migrasi ke negara tujuan salah satunya adalah ras di

			negara tujuan, bagaimana mereka memandang kedatangan migran tersebut, menerima atau menolak keberadaan mereka/
		- Pendidikan	Pertimbangan bagi migran yang akan bermigrasi mengenai skill dan pendidikan mereka untuk disesuaikan dengan peluang kerja yang ditawarkan di negara tujuan.
	Kendala yang dihadapi (<i>Intervening Obstacles</i>)	- Kurangnya Pendanaan	Kurangnya dana yang dibutuhkan untuk perjalanan migrasi dikarenakan mayoritas warga Haiti miskin.
		- Jarak	Jarak Haiti-Republik Dominika yang berdekatan membuat migran tertarik untuk bermigrasi guna

			mengurangi biaya perjalanan mereka.
		- Ketakutan	Persepsi migran terhadap proses migrasi tersebut, alasan mengapa mereka harus melakukan migrasi serta pemikiran migran setelah mereka berada di negara tujuan.
		- Hambatan Fisik	Namun hambatan yang dialami para migran adalah dokumen resmi untuk melakukan migrasi, karena kebijakan pemerintah Republik Dominika yang mengharuskan mereka untuk memiliki dokumen lengkap untuk masuk ke Republik Dominika.

2.4. Alur dan bagan pemikiran



Teori : *Push and Pull Factor* Migrasi Internasional oleh Everett S. Lee³⁹
Sumber : diolah oleh penulis

2.5. Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka penulis akan merumuskan sebuah argumen utama “*push and pull factor* migrasi internasional penduduk Haiti dalam kebijakan *National Regularization Plan* Republik Dominika pada tahun 2014 berasal dari faktor Haiti (*push factor*) yang memiliki rendahnya tingkat upah, kurangnya peluang kerja, ketidakstabilan politik dan ekonomi, serta keluarga warga Haiti yang telah bermigrasi lebih dulu ke Republik Dominika menyebabkan penduduk Haiti melakukan migrasi ke Republik Dominika yang memiliki faktor penarik (*pull factor*) dimana tingkat upah tinggi, peluang kerja lebih banyak dan baik, dan sistem pendidikan yang lebih baik dan sarana yang memadai. Namun karena terdapat kendala kelengkapan dokumen, menyebabkan pemerintah Republik Dominika mengeluarkan kebijakan *National Regularization Plan* pada tahun 2014 dan melakukan deportasi migran yang berasal dari Haiti. Kebijakan tersebut dikeluarkan guna menanggulangi migran gelap dari Haiti. Namun setelah penerapan kebijakan, jumlah migran yang masuk ke Republik Dominika pada tahun selanjutnya, 2015 mengalami kenaikan dari sebelumnya.

³⁹ Lee, Everett S.1966.*A Theory of Migration in Demography Vol.3, No.1*.Population Association of America diakses melalui <http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B> pada 10 Juni 2017